

**PENGAWASAN DINAS PERHUBUNGAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
(DISHUBKOMINFO) KOTA PEKANBARU TERHADAP FUNGSI TERMINAL  
ANGKUTAN UMUM BANDAR RAYA PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU  
TAHUN 2016**

**Muhammad Rangga Sudrajat**  
Email : [ranggasudrajatt@gmail.com](mailto:ranggasudrajatt@gmail.com)

**Pembimbing** : Drs. H. Isril, MH

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293-  
Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*Terminal Bandar Raya Payung Sekaki serve as the infrastructure for road transport for the purposes of loading and lowering people's arrival and departure as well as organizing public transport. But in fact many of the transporter driver does not utilize the terminal, they prefer to raise and lower the passengers outside the terminal. This often happens because the lack of surveillance conducted by the Department of transport communications and Informatics Pekanbaru so that terminal does not run in accordance with the functions originally. Based on these phenomena, the formulation of the problem in this research is how the supervision of the Department of transport communications and Informatics Pekanbaru against public transport terminal function Bandar Raya Payung Sekaki Pekanbaru in 2016 and what are the factors restricting in the surveillance.*

*The purpose of this research is to know the supervision Department of transport communications and Informatics Pekanbaru against public transport terminal function Bandar Raya Payung Sekaki Pekanbaru in 2016 and restricting factors in the surveillance. The concept of the theory that researchers use the supervisory process is according to the Simbolon's theory, the indicators in this study is, the plan must be determined, the injunction against the implementation of the work, purposes, and predetermined policies. This research uses qualitative descriptive method approach. In data collection, researchers use interview techniques, observation and documentation.*

*The results of the research Department of transportation oversight is the author of the communication and Informatics Pekanbaru against public transport terminal function Bandar Raya Payung Sekaki Pekanbaru 2016 has not been carried out with a maximum. It is visible from the supervision of the relevant parties had done but still a many of bus drivers who raise and lower the passengers is not in the terminal. As for the factors that influence the surveillance was human resources, leadership and community participation.*

*Keyword: Supervision, terminal function*

## Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk dan perkembangan kota serta meningkatnya kebutuhan ekonomi, salah satu pemicu lajunya arus urbanisasi yang secara langsung atau tidak langsung berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan jasa transportasi terutama jasa transportasi angkutan jalan raya, transportasi itu sendiri berfungsi untuk mengangkut penumpang/barang dari satu tempat ke tempat lain. Karena kota merupakan tempat atau pusat aktivitas masyarakat daerah yang menjadi pengaruhnya, dimana kota juga merupakan konsentrasi penduduk dengan berbagai macam kegiatan, yaitu dibidang administrasi, politik, ekonomi, social budaya, pertahanan dan keamanan oleh karenanya kota banyak dikunjungi oleh kaum urban. Dengan demikian kota merupakan wadah tempat tinggal atau pemukiman, kesempatan kerja, dan kegiatan pemerintahan dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan hal tersebut mobilitas masyarakat banyak terpusat ke kota dengan segala aktivitas tersebut dan dengan sendirinya kebutuhan akan transportasi, terutama transportasi angkutan darat yaitu angkutan jalan raya dari daerah-daerah yang dipengaruhinya menuju kota merupakan sudah menjadi kebutuhan. Hal ini menuntut pihak-pihak pengelola jasa angkutan atau transportasi penyedia jasa angkutan transportasi dapat mengelola dengan baik agar kebutuhan akan jasa transportasi dapat terpenuhi sebagai alat mobilitas masyarakat yang tertib dan teratur dan tidak adanya hambatan dalam bidang transportasi merupakan salah satu faktor pendukung berkembangnya suatu wilayah karena dengan transportasi daerah atau suatu wilayah dapat membuka keterisolasian daerahnya dan letak secara geografis yang sangat strategis.

Sasaran dan tujuan yang hendak dicapai oleh Pemerintah Kota dari

pengembangan sistem transportasi di Kota Pekanbaru antara lain:

1. Menyediakan suatu sistem angkutan transportasi darat yang teratur.
2. Menyediakan fasilitas dan kemudahan angkutan umum di lingkungan Kota Pekanbaru.
3. Meningkatkan dan memperluas jaringan transportasi yang telah ada dan melakukan tindakan-tindakan yang pengaturan lalu lintas yang layak guna mengurangi kemacetan dan meningkatkan kecepatan perjalanan.
4. Meningkatkan peralatan dan sistem angkutan umum agar bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan semua sektor. (Dishubkominfo Kota Pekanbaru : 2017)

Dalam mewujudkan sasaran dan tujuan yang hendak di capai oleh Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru, dibutuhkan kerjasama dan partisipasi dari semua *stakeholder*. Sehingga nantinya akan terwujud suasana transportasi yang harmonis di wilayah Kota Pekanbaru. Demi kelancaran arus keluar masuknya penumpang/barang maka perlu adanya tempat atau terminal pemberhentian terakhir kendaraan-kendaraan atau armada angkutan umum agar tidak mengganggu terhadap pengguna jalan lainnya. Sebagaimana dimaksud dengan Undang-Undang nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan bagian keempat Pasal 33 Ayat (1), “untuk menunjang kelancaran perpindahan orang dan/atau barang serta keterpaduan intramoda dan antarmoda di tempat tertentu, dapat dibangun dan diselenggarakan Terminal”. Dan kemudian pada Perda Kota Pekanbaru nomor 15 tahun 2001 tentang lalu lintas dan angkutan jalan Pasal 3 Ayat (8), “Dilarang bagi kendaraan penumpang umum dan atau barang untuk berhenti dan menaikkan atau menurunkan penumpang dan/atau barang diluar terminal, pangkalan, dan tempat pemberhentian sebagaimana ditetapkan sesuai peruntukannya”. Salah satu sarana dan prasarana yang paling penting dalam

mewujudkan hal tersebut adalah pembangunan terminal Bandar Raya Payung Sekaki.

Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru adalah terminal angkutan umum Antar Kota Antar Propinsi (AKAP) dan Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP). Terminal tersebut berfungsi sebagai prasarana transportasi jalan untuk keperluan memuat dan menurunkan orang dan / barang serta mengatur kedatangan dan keberangkatan kendaraan umum, yang merupakan salah satu wujud simpul jaringan transportasi yang dalam pengelolaan dan pelaksanaan fungsinya mendapat pembinaan dan pengawasan Dinas Perhubungan.

Adapun pengawasan terhadap aktifitas terminal yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru berdasarkan kepada Perda nomor 8 Tahun 2009 tentang susunan organisasi, tugas pokok dan fungsi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru, yaitu:

1. Melakukan pengawasan terhadap tarif angkutan sesuai dengan jenis pelayanan yang disediakan.
2. Melakukan pencatatan dan pelaporan pelanggaran.
3. Pengawasan bus AKAP yaitu keberangkatan dan kedatangan.
4. Pengawasan bus AKDP yaitu keberangkatan dan kedatangan.

Tujuan dibangunnya terminal BRPS ini antara lain agar seluruh kendaraan angkutan umum (bus), baik yang akan berangkat maupun yang akan datang seluruhnya masuk ke terminal. Adapun jumlah bus dan penumpang yang berangkat dari terminal BRPS ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Jumlah Bus dan**  
**Penumpang yang Berangkat Tahun**  
**2014-2016 Dari Terminal Bandar**  
**Raya Payung Sekaki**

Tahun	Jenis Kendaraan	Pertahun	
		Bus (unit)	Penumpang (orang)
2014	AKAP	33.628	319.659
	AKDP	41.558	73.623
	Jumlah	75.186	393.282
2015	AKAP	14.704	80.143
	AKDP	36.371	38.974
	Jumlah	51.075	119.117
2016	AKAP	13.234	95.634
	AKDP	26.558	23.396
	Jumlah	39.792	119.030

*Sumber: Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru, 2017*

Pengoperasian Terminal Bandar Raya Payung Sekaki di Kota Pekanbaru dari sejak dibangun belum berfungsi secara optimal, dimana sebagian besar bus tidak mau masuk dan menurunkan penumpang, walaupun oleh Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru telah melakukan beberapa kali penertiban dan seiring perjalanannya banyak terjadi penyimpangan terhadap penggunaan terminal ini tidak dimaksimalkan, hal ini dapat dilihat berdasarkan pengamatan penulis dimana adanya suatu gejala-gejala yang timbul terhadap penggunaan dan pemanfaatan terminal tersebut, salah satunya yaitu masih banyaknya armada pengangkutan orang yang memberangkatkan penumpang dan menurunkannya dari atau ke pekanbaru tanpa melalui terminal (melanggar Perda

Kota Pekanbaru Nomor 15 tahun 2001 tentang lalu lintas dan angkutan jalan Pasal 3 Ayat 8). Kemudian adanya terminal-terminal bayangan, hal ini dapat dilihat dari pengambilan penumpang yang dilakukan tidak melalui terminal, menurut pengamatan yang dilakukan oleh penulis lokasi bayangan ini terletak di berbagai ruas jalan yaitu seperti di Simpang Pasar Pagi Arengka, Jalan H.R Soebrantas Simpang Panam (Batas barat Kota Pekanbaru-Kampar), Jalan Harapan Raya, Simpang Rumbai (Simpang Bingung), dan di Jalan Riau (Simpang Tabungan).

Hal tersebut terjadi karena selama dipindahkannya terminal AKAP ketempat yang baru pada tahun 2006, pemilik angkutan maupun supir armada AKAP dan AKDP yang ada merasa penghasilannya menurun. Sebab-sebab terjadinya penurunan penghasilan karena kurang dioptimalkannya fungsi terminal Bandar Raya Payung Sekaki ini. Jadi Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru selaku pengelola sekaligus pengawas di lingkungan terminal Bandar Raya Payung Sekaki ini berperan penting dalam hal pengawasan fungsi terminal termasuk kedatangan dan keberangkatan bus AKAP maupun bus AKDP.

### Perumusan Masalah

Dari uraian di atas jelas bahwa pengawasan sangatlah penting dalam setiap pelaksanaan dari suatu rencana, agar rencana yang telah ditetapkan tidak terjadi kesalahan dan penyelewengan dan dari uraian dalam latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian:

1. Bagaimana pengawasan Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru terhadap fungsi Terminal Angkutan Umum Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru pada Tahun 2016?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan yang

dilakukan oleh Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru terhadap fungsi Terminal Angkutan Umum Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru pada Tahun 2016?

### Kerangka Teoritis

Dalam kerangka ini kita melihat Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru sebagai suatu organisasi Dinas Daerah. Menurut *Luther Gulick*, organisasi adalah sebagai suatu alat penghubung satuan-satuan kerja yang memberikan mereka kepada orang-orang yang ditempatkan dalam struktur kewenangan. Dengan demikian pekerjaan dapat dikoordinasikan oleh perintah dari para atasan kepada para bawahan yang menjangkau dari puncak sampai ke dasar dari seluruh badan usaha<sup>1</sup>.

Didalam organisasi fungsi-fungsi manajemen jelas dilaksanakan dalam aktivitasnya sehari-hari. Salah satunya adalah fungsi pengawasan, menurut Sofyan Safri secara sederhana pengawasan adalah kegiatan yang dilaksanakan agar visi, misi atau tujuan organisasi tercapai dengan mulus tanpa penyimpangan yang berarti<sup>2</sup>.

Menurut Wursanto menyatakan bahwa, pengawasan atau *controlling* bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tugas/pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan menyangkut kegiatan membandingkan antara hasil nyata yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan, dan apabila pelaksanaannya menyimpang dari rencana maka perlu diadakan koreksi seperlunya. Organisasi akan mencapai sasarnya apabila

---

<sup>1</sup> Inu Kencana Syafie. *Ilmu Pemerintahan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). Hlm: 129

<sup>2</sup> Sofyan Safri. *Sistem Pengawasan Manajemen* (Jakarta: PT Pustaka Quantum, 2004). Hlm: 12

pimpinan mampu melaksanakan fungsi pengawasan dengan sebaik-baiknya<sup>3</sup>.

Menurut Simbolon pengawasan adalah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, kebijakan yang telah ditentukan. Jelasnya pengawasan harus berpedoman terhadap hal-hal berikut:<sup>4</sup>

1. Rencana (*Planning*) yang harus ditentukan
2. Perintah (*Orders*) terhadap pelaksanaan pekerjaan (*performance*)
3. Tujuan
4. Kebijakan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Simbolon pengawasan bertujuan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif) sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya<sup>5</sup>.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi, yaitu mengumpulkan data berdasarkan laporan-laporan dokumenter yang terkait dengan pengawasan Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru terhadap fungsi terminal angkutan umum Bandar Raya Payung Sekaki

Sekaki Tahun 2016. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer yang di peroleh dari lokasi penelitian, berupa hasil wawancara dengan informan

<sup>3</sup> Wursanto. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi* (Yogyakarta: Andi, 2002). Hlm: 270

<sup>4</sup> Maringan Masry Simbolon. *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004). Hlm: 61

<sup>5</sup> Ibid., Hlm: 62

penelitian dan selanjutnya didukung oleh data sekunder terkait dengan pengawasan Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru terhadap fungsi terminal angkutan umum Bandar Raya Payung Sekaki Tahun 2016.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Pengawasan Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru Terhadap Fungsi Terminal Angkutan Umum Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru pada Tahun 2016

Simbolon mengatakan pengawasan harus berpedoman terhadap: (1)Rencana (*Planning*) yang harus ditentukan. (2)Perintah (*Orders*) terhadap pelaksanaan pekerjaan (*Performance*). (3)Tujuan. (4)Kebijakan yang telah ditentukan sebelumnya.

#### 1. Rencana (*Planning*) yang harus ditentukan

Rencana (*Planning*) merupakan sebagai dasar pemikiran dari tujuan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai dalam mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan serta memperhitungkan secara matang kemungkinan yang akan terjadi kedalam melaksanakan kegiatan.

Terminal Bandar Raya Payung Sekaki merupakan sebuah terminal besar yang terletak di Kota Pekanbaru. Terminal ini dibangun untuk menggantikan Terminal Mayang Terurai yang terletak di Jalan Nangka (Tuanku Tambusai) dan Terminal Bandar Raya Payung Sekaki ini mulai beroperasi pada tahun 2006. Alasan dipindahkannya terminal penumpang ini ke tempat yang sekarang yaitu di Terminal Bandar Raya Payung Sekaki karena lokasi Terminal Mayang Terurai sudah tidak memungkinkan lagi untuk dijadikan terminal disebabkan Jalan Nangka (Tuanku Tambusai) sudah masuk wilayah

pusat kota yang dimana lalu lintas di jalan tersebut sudah semakin padat. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Pekanbaru membangun Terminal Bandar Raya Payung Sekaki yang letaknya di arteri Siak II dan terusan Jalan Tuanku Tambusai sejauh sekitar 6 km dari pusat kota. Terminal Bandar Raya Payung Sekaki ini mempunyai fungsi untuk melayani perpindahan angkutan AKAP, AKDP dan DK dimana terminal layaknya menjadi pusat distribusi kedatangan dan keberangkatan kendaraan. Jadi, kalau menaikan atau menurunkan penumpang diluar dari terminal berarti itu adalah pool yang tidak resmi (terminal bayangan).

Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru telah melakukan fungsi dari pengawasan yang tertuang pada Perda nomor 8 Tahun 2009 tentang Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru, namun belum maksimal dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

Dengan adanya tugas pokok dan fungsi pengawasan dan pengendalian dari Perda nomor 8 Tahun 2009 ini berarti Pemerintah Kota Pekanbaru sudah menentukan rencana apa yang akan dilakukan pihak pengelola Terminal Bandar Raya Payung Sekaki dalam hal ini ialah Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru.

## **2. Perintah (*Orders*) terhadap pelaksanaan pekerjaan (*Performance*)**

Dalam Perda nomor 8 Tahun 2009 tentang Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru jelas disebutkan perintah terhadap pelaksanaan pekerjaan tersebut yaitu personil/petugas pengawasan dan pengendalian terminal akan ditempatkan di lokasi/pos yang telah ditentukan dan difasilitasi dengan sebuah meja yang

berfungsi untuk pelayanan pengaduan/informasi dan pengawasan serta melaksanakan mobile/patrol di dalam area terminal, pos sebagaimana dimaksud akan ditempati oleh 2 (dua) orang personil tiap shift, diantaranya: (a) Melakukan pengawasan, (b) Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung/penumpang, (c) Menerima dan menindaklanjuti laporan yang disampaikan pengunjung/penumpang, (d) Memberikan bantuan pengamanan secara cepat dan tepat terhadap kondisi yang dapat mengganggu ketertiban di dalam terminal, mengisi buku aktifitas harian. Selain menempati POS yang ditetapkan, personil pengawasan dan pengendalian juga melakukan patroli rutin secara berkala di dalam lingkungan terminal, yang berfungsi untuk: (a) Memantau dan memperhatikan secara langsung kondisi terminal, (b) Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung/penumpang melalui informasi, (c) Menerima dan menindaklanjuti laporan yang disampaikan pengunjung/penumpang, (d) Memberikan bantuan pengamanan secara cepat dan tepat terhadap kondisi yang dapat mengganggu ketertiban di dalam terminal.

Adapun DPRD Kota Pekanbaru selaku lembaga pemerintahan yang mempunyai fungsi pengawasan juga berperan dalam hal memaksimalkan fungsi terminal ini. DPRD Kota Pekanbaru telah melaksanakan fungsinya, salah satu fungsi yang dilaksanakan oleh DPRD Kota Pekanbaru ini ialah pengawasan. Pengawasan yang dilakukan DPRD Kota Pekanbaru untuk memaksimalkan fungsi terminal ini ialah dengan mengawasi SKPD terkait, benar atau tidak anggaran yang telah ditetapkan untuk mengelola terminal digunakan dengan semestinya. DPRD Kota Pekanbaru juga melakukan pengawasan langsung dengan mengunjungi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan terminal ini sesuai dengan anggaran atau tidak. Kemudian DPRD Kota Pekanbaru juga

menyampaikan serta memberikan masukan kepada SKPD terkait dalam hal ini Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru terhadap apa yang mereka temukan di lapangan agar dapat menjadi perhatian SKPD.

Dalam pelaksanaannya di lapangan Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru telah melakukan sosialisasi kepada perusahaan-perusahaan angkutan umum yaitu AKAP dan AKDP tersebut agar melakukan kegiatannya, seperti menaikkan dan menurunkan penumpang harus didalam terminal. Hal ini dilakukan agar terminal dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Tetapi hal tersebut tidak cukup berhasil, karena masih banyak ditemukan armada-armada angkutan umum khususnya angkutan umum AKAP dan AKDP yang menaikkan dan menurunkan penumpangnya diluar terminal yang keberadaannya sangat mengganggu pengguna jalan lainnya.

### **3. Tujuan**

Tujuan dari diadakannya pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru terhadap fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki ini agar perusahaan-perusahaan angkutan umum tersebut tidak ada lagi yang melanggar peraturan yang telah dibuat serta tidak ada lagi bus-bus yang menaikkan atau menurunkan penumpang diluar terminal, semua bus-bus yang telah mendapatkan izin beroperasi oleh Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru wajib untuk masuk ke dalam terminal serta menurunkan dan menaikkan penumpang didalam terminal.

Dilihat dari data yang peneliti dapatkan dari UPTD Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru, jumlah unit bus yang masuk ke dalam Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru ini berkurang dari tahun ke tahun khususnya dari tahun 2014-2016 dan tentu saja akan mempengaruhi jumlah

penumpang yang berangkat dari Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru tersebut.

Penyebab utama dari menurunnya jumlah unit bus dan jumlah penumpang yang masuk ke Terminal Bandar Raya Payung Sekaki dari tahun 2014-2016 adalah makin banyaknya masyarakat yang sudah menggunakan kendaraan pribadi ataupun ada juga masyarakat yang tidak mau naik dan turun di terminal dengan berbagai alasan. Kemudian penyebab yang lainnya ialah kendaraan umum dalam hal ini bus AKAP maupun AKDP itu sudah berkurang dari tahun ke tahun dikarenakan ada yang tidak memperpanjang izin operasi dan ada juga yang memang bus itu tidak masuk ke dalam Terminal Bandar Raya Payung Sekaki sehingga petugas Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru melalui UPTD Terminal Bandar Raya Payung Sekaki tidak dapat mendata bus tersebut. Walaupun masih banyaknya bus yang tidak masuk ke dalam terminal Bandar Raya Payung Sekaki, namun tetap ada supir bus yang selalu masuk ke dalam terminal tersebut.

### **4. Kebijakan yang telah ditentukan sebelumnya**

Kebijakan yang ditentukan untuk pengelolaan terminal adalah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi terkait dengan pengoperasian terminal. Dalam hal ini tujuannya adalah untuk meningkatkan pelayanan di bidang transportasi darat yang selama ini menjadi permasalahan bagi Kota Pekanbaru. Seperti dimuat pada Perda Kota Pekanbaru nomor 15 Tahun 2001 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 3 ayat (8), dilarang menaikkan dan menurunkan penumpang diluar terminal. Jika ada perusahaan yang melanggar akan dikenakan sanksi penilangan, itu merupakan salah satu kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah terkait dengan pelanggaran yang terjadi.

Penerapan kebijakan yang telah ditetapkan menjadi modal utama dalam pengelolaan terminal. Mengingat semakin hari mobilitas yang terjadi di Kota Pekanbaru akan semakin meningkat sehingga dibutuhkan konsep jangka panjang yang mampu mengelola sistem angkutan umum di Kota Pekanbaru. Dalam hal ini, juga dibutuhkan kinerja yang maksimal dari setiap pegawai di terminal dalam menjalankan fungsi terminal.

Terdapat peraturan dan kebijakan yang menjadi pedoman dalam melakukan pengawasan oleh Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru. Kebijakan itu terkait dengan penindakan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru terhadap PO bus maupun supir bus yang melanggar aturan baik itu berupa menaikkan dan menurunkan penumpang diluar terminal atau pelanggaran lainnya. Tugas bidang pengawasan dan pengendalian lalu lintas ini bertujuan untuk menertibkan bus-bus yang mangkal diluar terminal dan mendorong mereka untuk kembali masuk ke dalam terminal.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengawasan Yang Dilakukan Oleh Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru Terhadap Fungsi Terminal Angkutan Umum Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru Pada Tahun 2016**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pengawasan ini, menurut Syaibul Alades, SH selaku Kepala Bidang Pengawasan dan Pengendalian Lalu Lintas DISHUBKOMINFO Kota Pekanbaru faktor-faktor tersebut ialah sebagai berikut:

#### **1. Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penting yang mampu mempengaruhi pengawasan Dinas

Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru terhadap fungsi terminal angkutan umum Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru, karena pada dasarnya dengan adanya kualitas sumber daya manusia yang baik maka pengawasan juga akan berjalan dengan baik. Begitu juga sebaliknya, jika kualitas sumber daya manusia tidak baik, maka pengawasan tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Beberapa faktor yang dapat dilihat dalam sumber daya manusia ini berupa tingkat pendidikannya, pengalaman kerja yang dimilikinya, serta kemampuan pegawai dalam melakukan tugasnya.

#### **2. Kepemimpinan**

Apabila rencana pekerjaan sudah tersusun, struktur organisasi sudah ditetapkan dan posisi-posisi dalam struktur organisasi sudah diisi, maka pimpinan mempunyai kewajiban untuk menggerakkan bawahannya agar apa yang telah menjadi tujuan dapat terealisasi. Kepemimpinan yang baik harus dapat memberikan motivasi kepada bawahannya agar dapat melakukan pekerjaan semaksimal mungkin. Untuk itu, sebaiknya pimpinan harus dapat bersikap tegas dan memberikan sanksi kepada bawahannya yang melakukan kesalahan dalam bertugas.

Dalam kepemimpinan ini, seorang pemimpin hendaknya tidak hanya mengerti tentang proses pengawasan namun juga harus mengerti dengan apa yang diinginkan oleh petugas, misalnya dengan memperlakukan petugas tidak seperti atasan dan bawahan namun dengan memperlakukannya seperti rekan kerja yang saling membutuhkan sehingga terbentuk hubungan emosional antar individu dengan tanpa disadari akan tercipta suasana kerja yang nyaman dan akan memotivasi petugas untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Selain itu, sanksi juga harus diberikan secara tegas dalam artian pemimpin yang bersangkutan harus

memiliki peraturan yang jelas dalam melakukan pengawasan misalnya dengan membuat peraturan guna meningkatkan kedisiplinan petugas serta dengan adanya peraturan yang tegas yang diberlakukan oleh pimpinan maka kecurangan yang sebelumnya terjadi tidak akan terulang kembali dan meminimalisir kecurangan itu sendiri.

### **3. Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah keikutsertaan atau kepedulian masyarakat dalam mengawasi fungsi terminal Bandar Raya Payung Sekaki dalam penggunaannya. Adanya partisipasi dari masyarakat, menunjukkan bahwa adanya suatu bentuk kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah. Partisipasi yang ditunjukkan masyarakat dapat merupakan pengaduan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh petugas terminal ataupun PO AKAP dan AKDP yang terdapat di terminal maupun diluar terminal. Namun apabila masyarakat tidak mampu melakukan partisipasi berupa pengaduan langsung, dapat disampaikan melalui penyampaian saran berupa tulisan yang dimasukkan ke dalam kotak-kotak saran. Oleh karena itu, dengan adanya partisipasi dari masyarakat dalam mengawasi fungsi terminal merupakan bukti kerjasama yang ditunjukkan oleh masyarakat kepada pemerintah.

Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan fungsi terminal masih kurang, hal ini dikarenakan masih adanya sikap masyarakat yang kurang peduli terutama dalam hal melaporkan secara langsung pelanggaran yang terjadi. Selain itu, masih kurangnya keikutsertaan masyarakat mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah juga menjadi salah satu penyebabnya. Masih banyaknya masyarakat yang tidak menggunakan fasilitas terminal pada saat keberangkatan maupun kedatangan tentu itu membuat terminal ini menjadi kurang berfungsi sebagaimana mestinya.

Selain faktor yang mempengaruhi pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru terhadap fungsi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki ini, ada pula faktor-faktor yang menyebabkan Terminal Bandar Raya Payung Sekaki ini tidak berfungsi, yakni:

1. Faktor kurang berfungsinya infrastruktur di sekitar terminal

Menurut pengamatan penulis, kurang berfungsinya infrastruktur di sekitar terminal merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terminal ini tidak berfungsi, khususnya pada infrastruktur lampu penerangan karena minimnya lampu penerangan di sekitar terminal membuat para penumpang maupun supir angkutan umum merasakan ketidaknyamanan. Hal ini terlihat dari kondisi terminal yang gelap pada malam hari akibat kurangnya penerangan. Tentu saja ini membuat penumpang maupun supir angkutan umum khawatir dengan tindakan kriminal yang bisa saja terjadi ketika mereka berada di terminal.

2. Faktor perilaku supir dan penumpang

Menurut pengamatan penulis, perilaku supir dan penumpang ini sangat berpengaruh dalam berfungsi atau tidaknya terminal. Akibat tidak adanya penumpang tetap apabila supir masuk ke dalam terminal, karena penumpang yang lebih memilih untuk naik dan turun di luar terminal, ini berdampak menurunnya penghasilan Pemilik Organda (PO) ataupun supir sehingga supir merasa lebih mendapatkan keuntungan apabila mereka menaikkan dan menurunkan penumpang tidak didalam terminal. Hal inilah yang menyebabkan terminal tidak berfungsi sebagai tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang sebagaimana peruntukannya.

### **Kesimpulan dan Saran**

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik

kesimpulan dan akan diberikan saran-saran yang sifatnya dapat membantu organisasi untuk memperbaiki pelaksanaan pengawasan di masa yang akan datang.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kamukakan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian tentang pengawasan Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika (DISHUBKOMINFO) Kota Pekanbaru terhadap fungsi terminal angkutan umum Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini terlihat dari pengawasan yang telah dilakukan oleh Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru serta UPTD Terminal Bandar Raya Payung Sekaki yang telah melaksanakan tugasnya namun belum maksimal, akibat masih belum maksimalnya pengawasan yang dilakukan maka masih banyaknya bus yang menaikkan dan menurunkan penumpang tidak didalam terminal sesuai dengan fungsi terminal itu sendiri. Para supir bus lebih memilih menaikkan dan menurunkan penumpang diluar terminal yang keberadaannya dapat mengganggu pengguna jalan lainnya.
2. Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru terhadap fungsi terminal angkutan umum Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2016 adalah faktor Sumber Daya Manusia (SDM) petugas yang masih minim, faktor kepemimpinan dan faktor partisipasi masyarakat yang masih kurang.
3. Adapun faktor lain yang mempengaruhi kurang berfungsinya terminal Bandar Raya Payung Sekaki ini adalah faktor kurang berfungsinya infrastruktur di

sekitar terminal serta faktor sikap supir dan penumpang.

### **Saran**

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengawasan Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru terhadap fungsi terminal angkutan umum Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2016, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pengawasan terhadap fungsi terminal angkutan umum hendaknya pihak Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru mempunyai standart pengawasan yang jelas, penilaian yang jelas dan melaksanakan evaluasi rutin terhadap pengawasan yang telah dilakukan.
2. Seharusnya Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru dapat menindak secara lebih tegas terhadap supir bus yang melakukan pelanggaran, agar ada efek jera dari supir bus tersebut.
3. Sebaiknya pihak Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru serta UPTD Terminal Bandar Raya Payung Sekaki juga memberikan himbauan dan anjuran kepada setiap calon penumpang bus AKAP maupun AKDP untuk dapat memilih bus yang ingin dituju didalam terminal saja, sehingga mengurangi kesempatan pihak bus AKAP dan AKDP mencari penumpang diluar terminal ataupun di jalan. Hal ini juga tentunya harus ada jaminan keamanan dan pelayanan yang memuaskan dari pihak Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru ataupun dari PO bus.
4. Sebaiknya pihak Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru sebagai pengelola terminal Bandar Raya Payung Sekaki menyediakan loket penjualan tiket yang sedikit lebih luas dari yang sekarang sehingga PO bus dapat memberikan

pelayanan yang maksimal kepada calon penumpang dan jaminan keamanan barang yang dibawa oleh penumpang. Kondisi ini tentunya akan menciptakan ketertiban bagi para PO bus dalam memberikan pelayanan, sehingga PO juga tidak perlu membuka loket yang sama diluar terminal dan loket yang sudah disediakan di terminal pun dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya oleh PO bus.

## Daftar Pustaka

### Daftar Bacaan:

- Abdurrahman, Arifin. *Aspek-aspek Pengawasan di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2001.
- Adisasmita, Rahardjo. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Ardianto, Elvinaro dan Soleh Soemirat. *Pengawasan Pengendalian Cetaklan Ketiga*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Bohari. *Pengawasan Keuangan Negara*. Jakarta: Rajawali Pers, 2002.
- Gibson, James L. *Organisasi dan Manajemen Perilaku, struktur dan proses*. Jakarta: Liberty, 1997.
- Husaini. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Salam, Dharma Setyawan. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 2004.
- Siagian P, Sondang. *Fungsi-fungsi Manajerial Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Simbolon, Maringan Masry. *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2013.
- Sukanto. *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Sutarto. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000.
- Sujamto. *Beberapa Pengertian dibidang Pengawasan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Safri, Sofyan. *Sistem Pengawasan Manajemen*. Jakarta: PT Pustaka Quantum, 2004.
- Syafiie, Inu Kencana. *Ilmu Pemerintahan Cetakan Kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Wursanto. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Widjaja. *Administrasi Kepegawaian Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 1998.

### Peraturan Perundangan-undangan:

- Undang-Undang nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah
- Undang-Undang nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- Peraturan Daerah nomor 2 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan di Kota Pekanbaru
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru nomor 15 Tahun 2001 tentang Lalu Lintas dan Angkutan jalan
- Peraturan Daerah nomor 8 Tahun 2009 tentang Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru

Keputusan Menteri Perhubungan Nomor:  
KM.35 Tahun 2003 tentang  
Penyelenggaraan Angkutan Orang  
di Jalan dengan Kendaraan Umum

**Sumber Lainnya:**

Jurnal Planesa, Volume 2, Nomor 2  
(2011). Putri Mastauli Sari.  
*Analisis Faktor Penyebab Tidak  
Optimalnya Terminal Bandar Raya  
Payung Sekaki di Kota Pekanbaru.*

Jurnal Jom Fisip, Volume 1, Nomor 2  
(2014). Christian B. A Gultom.  
*Pengelolaan Terminal Bandar  
Raya Payung Sekaki oleh Unit  
Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)  
Terminal Dinas Perhubungan  
Komunikasi dan Informatika Kota  
Pekanbaru.*

Skripsi Wawan Kurniawan (2008).  
*Pelaksanaan Pengawasan Dinas  
Perhubungan Kota Pekanbaru  
Terhadap Fungsi Terminal  
Angkutan Umum Bandar Raya  
Payung Sekaki Pekanbaru.*

Skripsi Nita Azlinda (2011). *Pengawasan  
Angkutan Umum Dalam Rangka  
Memfungsikan Terminal Bandar  
Raya Payung Sekaki Kota  
Pekanbaru.*

Skripsi Tio Nardi Septian (2013).  
*Optimalisasi Fungsi Terminal  
Bandar Raya Payung Sekaki Oleh  
Pemerintah Kota Pekanbaru.*